

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Langkah terakhir yang peneliti lakukan dalam penelitian yang berjudul “Komunikasi verbal pada siswa dengan sindrom Asperger di Sekolah Dasar Yayasan Beribu Bandung”, adalah mengambil kesimpulan, setelah membuat kesimpulan, Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil simpulan yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan komunikasi verbal siswa dengan sindrom Asperger.

Siswa JNW pada dasarnya bisa melakukan komunikasi verbal relatif baik, yaitu siswa JNW sudah mau melakukan komunikasi dengan teman sekelasnya yaitu siswa KCP dan MPRN, melakukan komunikasi verbal dengan ibu kantin yang ada di sekolahnya melakukan komunikasi verbal dengan guru di ruang guru pada jam istirahat, hanya saja komunikasi verbal siswa JNW masih dalam bahasa sederhana, siswa JNW masih belum bisa memahami bahasa abstrak.

2. Hambatan yang dialami siswa dengan sindrom Asperger dalam berkomunikasi verbal dengan teman sekelas, guru dan warga sekolah lain.

Siswa JNW masih mengalami kesulitan dalam memahami kalimat yang lebih abstrak namun tidak mengalami hambatan komunikasi verbal ketika mengungkapkan kata-kata konkrit dengan teman sebaya, guru dan warga sekolah lain.

3. Upaya yang dilakukan guru kelas terhadap hambatan yang dialami.

Tentunya diperlukan kerja sama antara guru kelas, guru pendamping dan guru pembimbing khusus, yang lebih penting adalah guru kelas lebih mengupayakan kepada teman-teman dari siswa JNW terutama siswa QAR yaitu siswa *downsyndrome* bertanya kepada siswa JNW, lebih sering melibatkan siswa JNW dalam kegiatan kelompok di kelas ataupun luar kelas seperti kegiatan karyawisata ke museum, keliling kota Bandung dll, meminta siswa JNW untuk membagikan buku tabungan teman-temannya dengan menyebutkan nama teman sekelasnya satu persatu, kemudian temannya itu mengucapkan terima kasih kepada JNW, dan

di balas dengan kata sama-sama atau dengan ekspresi tersenyum pada temannya itu, serta lebih sering lagi terlibat dalam kegiatan bermain pada saat jam istirahat bersama teman-temannya.

4. Upaya yang dilakukan guru pembimbing khusus dan guru pendamping khusus dalam meningkatkan komunikasi verbal siswa dengan sindrom Asperger

Tentunya antara guru pembimbing khusus dan guru pendamping khusus sering mengkomunikasikan segala hal yang terjadi pada siswa JNW, baik itu hal yang membanggakan atau hal yang membuat malu atau kesal sekalipun. Mengikutsertakan siswa JNW dalam aktifitas apapun dan harus selalu mengawasi tingkah laku siswa JNW, mulai dari jarak bersebelahan kemudian dikurangi kembali pengawasannya menjadi jarak 1 meter, tiap minggu harus ada penurunan pengawasan dan mempercayakan siswa JNW untuk bisa mandiri tanpa guru pendamping. Dengan tujuan agar siswa JNW makin mandiri, mau mengungkapkan keinginannya dengan bahasa yang dimengerti oleh temannya tidak dengan cara teriak-teriak atau menangis. Membuat kegiatan rutinitas dalam peningkatan semua aspek seperti ketrampilam motorik, bahasa, matematika, dan yang terpenting adalah seringnya melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekolah menggunakan bahasa verbal untuk bicara dalam menyampaikan maksud yang diinginkannya. Selalu mengevaluasi perkembangan tiap minggunya, melakukan diskusi dengan orang tua perihal kemampuan komunikasi verbalnya di rumah.

Sering menstimulus komunikasi 2 arah dengan menggunakan lebih dari 5 kata yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan. Contohnya yaitu “Bu Mega, Nawfal mau BAB di kamar mandi.” Menyelaraskan program terapi siswa JNW di klinik tumbuh kembang anak Indigrow dengan program yang sudah ada di sekolah, agar ada kesamaan sehingga siswa JNW tidak merasa kebingungan ketika di sekolah dituntut nilai akademik yang tentunya di sesuaikan dengan kemampuan daripada siswa itu sendiri.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian mengenai Komunikasi Verbal Pada Siswa Dengan Sindrom Asperger yang telah dilaksanakan di SD Yayasan Beribu Bandung tentu memiliki implikasi positif berupa manfaat dalam bidang pendidikan baik saat ini maupun di masa mendatang. Pemahaman sekaligus semangat mengenai pendidikan inklusi sangat ditonjolkan disini. Sehingga melalui penelitian ini, dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana komunikasi verbal pada siswa dengan sindrom Asperger dengan lingkungan di sekitarnya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan sangat berperan dalam setiap perkembangan siswa, begitu pula siswa JNW.

Perkembangan tersebut tidak dapat timbul dengan sendirinya. Siswa JNW membutuhkan banyak pendampingan serta pengarahan yang secara aktif mampu mengakomodasi kebutuhan komunikasi dari siswa JNW. Pemberian metode yang sesuai akan mengefektifkan proses berkomunikasi antara siswa JNW dengan lingkungan di sekitarnya, dalam hal ini di lingkungan sekolah.

Berdasarkan paparan tersebut, berikut ini merupakan upaya-upaya yang dirasakan perlu dilaksanakan oleh lembaga sekolah, diantaranya sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga turut berperan dalam perkembangan siswa baik di rumah maupun di sekolah. Pihak sekolah diharapkan untuk melakukan pertemuan rutin dengan pihak orangtua untuk mengatasi masalah komunikasi yang dialami oleh siswa JNW di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan peran sekolah sebagai tempat menuju perubahan yang lebih baik.
2. Kerjasama dengan berbagai pihak perlu ditingkatkan termasuk dengan beberapa guru bidang studi : agama, olahraga serta BTQ. Sehingga para guru dapat menghadapi situasi-situasi tertentu yang melibatkan siswa JNW di dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi bagi pihak sekolah, bagi orangtua dan bagi peneliti selanjutnya yang dianggap perlu sebagai masukan dan tindak lanjut dari penelitian ini.

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah berupa ruang khusus bagi ABK, namun diharapkan pihak sekolah agar lebih memperhatikan

pelayanan dengan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang pengembangan kemampuan siswa berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan sindrom Asperger untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal di lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana yang telah difasilitasi oleh pihak sekolah yakni ruang khusus yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Media Pembelajaran serta kegiatan pembinaan diri yang dilakukan ketika siswa sudah mulai tidak kondusif belajar di kelas.

- b. Bekerja sama dengan keseluruhan tim (guru kelas, guru pembimbing dan guru pendamping) dalam menyusun program khusus sebagai penunjang pengembangan dalam berbagai aspek, khususnya aspek komunikasi verbal di sekolah bagi siswa dengan sindrom Asperger bersekolah.
- c. Diharapkan pihak sekolah dapat mengarahkan para orangtua untuk secara aktif mencari informasi di *Resource Center* terdekat.
- d. Diharapkan pihak sekolah dapat berperan aktif dalam menghadapi situasi atau hambatan yang dialami oleh siswa JNW dalam hal komunikasi verbal.

2. Bagi guru kelas

- a. Diharapkan pihak guru kelas maupun bidang studi untuk belajar memahami siswa berkebutuhan khusus, dan berusaha memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus untuk meningkatkan keseluruhan potensi termasuk dalam aspek komunikasi verbal.
- b. Diharapkan guru kelas bekerja sama dengan guru pembimbing serta berbagai pihak yang terlibat dalam penanganan siswa JNW dengan menyusun program sesuai dengan kebutuhan anak terutama dalam upaya meningkatkan komunikasi verbal pada siswa tersebut.
- c. Membantu guru pembimbing khusus dan guru pendamping untuk mengkomunikasikan salah satu program bagi siswa JNW baik kepada siswa maupun kepada pihak orangtua siswa.

3. Bagi guru pembimbing dan guru pendamping
 - a. Diharapkan guru pembimbing dapat menyusun program lanjutan disertai dengan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang yang disepakati bersama tim dan orangtua siswa.
 - b. Diharapkan pihak guru pembimbing dan guru pendamping mengadakan evaluasi setiap minggunya untuk turut serta merubah atau mengembangkan program yang telah disusun sebelumnya
 - c. Diharapkan guru pembimbing selalu melihat kembali kemampuan berkomunikasi verbal pada siswa dengan sindrom Asperger setiap bulannya.
 - d. Diharapkan pihak guru pembimbing dan guru pendamping selalu memberikan pengawasan atas segala perilaku yang ditunjukkan oleh siswa JNW setiap harinya.
4. Bagi orangtua
 - a. Hendaknya orangtua memfasilitasi pertemuan antara guru pembimbing khusus, guru pendamping dan terapis pada tempat terapi di luar sekolah upaya mencari persamaan program yang tepat bagi siswa JNW.
 - b. Hendaknya orangtua dapat ikut bekerjasama dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan sindrom Asperger, serta selalu mengkomunikasikan hasil terapi kepada tim sekolah.
 - c. Orangtua dapat ikut bekerjasama dengan selalu terbuka mengenai kejadian terbaru di rumah, sehingga pihak sekolah selalu mengetahui sikap-sikap yang ditunjukkan oleh siswa JNW baik di sekolah maupun di rumah.
5. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan agar dapat meneliti hal lain mengenai komunikasi siswa dengan sindrom Asperger.
 - b. Diharapkan agar melakukan penelitian mengenai komunikasi siswa dengan sindrom Asperger di sekolah lain sebagai pembandingan dari kemampuan komunikasi verbal siswa dengan sindrom Asperger di Sekolah Dasar Yayasan Beribu Bandung.
 - c. Diharapkan agar dapat meneliti aspek lain pada siswa dengan sindrom Asperger.

- d. Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pembandingan untuk penelitian bidang komunikasi verbal di sekolah lainnya.